

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No.3 Tahun 2002 menyatakan Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pertahanan negara sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara merupakan usaha untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Pada hakekatnya pertahanan negara Republik Indonesia adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan Negara dikelola dalam satu sistem pertahanan negara yaitu pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumberdaya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala anca

Perawatan alutsista merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung suatu proses operasi militer guna melaksanakan fungsi mempertahankan kedaulatan negara. Prosedur pemeliharaan alutsista TNI tersusun secara bertingkat dan berjenjang sesuai dengan tingkatan pemeliharaan materiil dan tingkatan pelaksana tugas pemeliharaan materiil(Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan, 2020). Pemeliharaan materiil sebagai pemeliharaan dan pencegahan atau pemeliharaan organik dilaksanakan di satuan pemakai. Selanjutnya untuk pemeliharaan tingkat

lapangan dilaksanakan oleh satuan pemeliharaan di tingkat korem yaitu bengkel lapangan. Untuk pemeliharaan tingkat daerah dikerjakan oleh bengkel daerah yang merupakan satuan pemeliharaan di tingkat kodam. Sedangkan tingkat pemeliharaan tertinggi berada pada bengkel pusat peralatan yang berperan sebagai pusat komando bengkel pusat.

Kementerian pertahanan RI selama ini serius dalam upaya kemandirian industri pertahanan yang bergerak di sektor produksi, namun masih jarang sekali program yang lebih serius berbicara mengenai fasilitas pemeliharaan alutsista. Padahal keberadaan fasilitas perawatan ini tidak kalah pentingnya dengan industri pertahanan itu sendiri. Sudah banyak tulisan tentang bagaimana cara terbaik memaksimalkan fasilitas pemeliharaan TNI, namun kebanyakan dari isi tulisan tersebut tidak sampai di pemegang kebijakan. Bahkan tulisan ini pun akan berakhir sama. Namun, penulis tetap ingin menawarkan konsep dari sudut pandang lain. sistem depot pemeliharaan harus diubah dan di integrasikan ke dalam solusi bersama dengan fokus menyelaraskan untuk mengintegrasikan kemampuan kritis guna meningkatkan *jointness*, efisiensi, dan pengurangan biaya operasional. Jika memungkinkan TNI harus menghilangkan instalasi fasilitas fungsi tunggal dan menciptakan fasilitas yang multi fungsi dan multiguna dan membuka jalur kemitraan dengan industri pertahanan untuk memaksimalkan kemampuan dari kedua belah pihak untuk mencapai efisiensi yang paling menguntungkan bagi TNI dan kementerian Pertahanan.

Pemeliharaan dan perbaikan materiil adalah salah satu tugas pembinaan material di Puspalad. Puspalad memiliki satuan pelaksana tugas khusus dalam menyelenggarakan perawatan dan perbaikan alutsista. Satuan tersebut adalah Bengkel Pusat Peralatan Angkatan Darat disingkat menjadi Bengpuspal Puspalad. Bengpuspal biasa juga disebut dengan unit kekhasan TNI-AD, karena dianggap satu-satunya matra TNI yang memiliki fasilitas pemeliharaan dan perbaikan alutsistanya sendiri. Bengpuspal saat ini

memiliki dua jenis bengkel yang telah lama beroperasi, yakni Bengkel kendaraan dan bengkel senjata dan optronik. Untuk bengkel kendaraan, dibedakan pula berdasarkan jenis kendaraanya, yaitu bengkel kendaraan panser, Bengkel kendaraan Tank, dan Bengkel kendaraan umum, khusus, dan taktis. Sedangkan pada bengkel senjata, Bengpuspal memiliki bengkel senjata dan optronik.

Keberadaan Bengpuspal sejak tahun 1948 menjadikan Bengpuspal telah berumur lebih dari 7 dekade dimana sebagian besar dari fasilitas gedung bengkel masih merupakan warisan dari Belanda yang sudah seharusnya dimodernisasi. Selain modernisasi gedung bengkel serta peralatan didalamnya, keberadaan Bengpuspal juga terancam collaps karena jumlah personel tenaga teknis ahli yang berasal dari kalangan PNS mulai menurun tiap bulan karena usia yang sudah mencapai purna tugas (pensiun). Selain itu, keberadaan Bengpuspal lambat laun akan tergantikan seiring perkembangan industri pertahanan dalam negeri yang mulai menunjukkan peningkatan kemampuan, tidak hanya di bidang produksi, namun dibidang pemeliharaan dan perbaikan alutsista. Sebut saja contohnya PT. Pindad Persero yang memproduksi panser anoa, komodo dan panser Badak. Kegiatan perawatan dan perbaikan pada alutsista tersebut, akan ditangani langsung oleh PT. Pindad baik dikerjakan di fasilitas bengkel perusahaan ataupun teknis perusahaan yang datang menyambangi lokasi tugas dari alutsista tersebut. Belum lagi dibidang senjata dan optronik, satuan pemakai banyak yang ingin mendirikan fasilitas pemeliharaannya sendiri. Permasalahan lain yang lebih serius adalah dengan berkembangnya teknologi persenjataan dan sistem pertahanan yang semakin kompleks seakan menegaskan bahwa Bengpuspal dan Indonesia masih jauh tertinggal bahkan untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan. Bengpuspal belum dibekali dengan kemampuan khusus dalam memperbaiki kendaraan tempur, kendaraan taktis, dan sistem senjata yang lebih kompleks seperti melibatkan software untuk sistem kontrol, sistem sensor, jaringan dan komunikasi.

Bengpuspal sudah seharusnya bertransformasi menjadi lebih baik lagi. Bengpuspal harus mampu mengambil bagian dalam kemajuan teknologi pertahanan. Dalam tulisan tesisnya di US Army War College, Kolonel Ronald J. Pulignani menjelaskan ada 5 Variabel kajian dalam mewujudkan transformasi sistem fasilitas pemeliharaan alutsisa. Semua variabel yang diteliti tersebut akan digunakan juga dalam penelitian kali ini yaitu berturut-turut sistem tata kelola, kerjasama dengan industri pertahanan, supply chain, program investasi, integrasi dalam satu sistem bersama. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber di Puspalad dan Bengpuspal, maka di temukan beberapa informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian kali ini. Di bagian analisis kondisi internal dan eksternal penulis menggunakan tools analisis PEST yang dipadukan dengan analisis SWOT. PEST analisis dipadukan dengan SWOT analisis digunakan untuk memberikan gambaran kondisi internal dan eksternal organisasi yang lebih komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara eksplisit adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem pengelolaan fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan di Bengpuspal Puspalad ?
- b. Bagaimana strategi Bengpuspal Puspalad untuk bertransformasi menjadi Pusat MRO TNI?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara eksplisit tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Menganalisa sistem pengelolaan fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan di Bengpuspal Puspalad.
- b. Menganalisa Bagaimana strategi Bengpuspal Puspalad untuk bertransformasi menjadi Pusat MRO TNI?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk rencana pengembangan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan alutsista TNI khususnya bagi petinggi di lingkup Pusat Peralatan Angkatan Darat (Puspalad) dan kepada petinggi Mabes TNI-AD pada umumnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah dalam hal ini kementerian pertahanan dalam membuat kebijakan program modernisasi alutsista agar lebih memperhatikan modernisasi dibidang fasilitas pemeliharaan disamping melakukan modernisasi dengan mengadakan alutsista baru baik dari dalam maupun luar negeri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi kajian akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan dibidang pemeliharaan dan perbaikan Alutsista. Bagi Fakultas Teknologi Pertahanan penelitian ini diharapkan mampu menjadi ide pengembangan kemampuan teknologi pertahanan di bidang pemeliharaan dan perbaikan alutsista. Khususnya bagi Prodi Industri Pertahanan, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan bahwa selain mewujudkan kemandirian industri pertahanan sebagai industri manufaktur, penguasaan teknologi pemeliharaan juga tidak kalah pentingnya dengan kemandirian industri pertahanan itu sendiri.